

yang lebih maju dengan modal social masyarakat hal ini sangat relevan dengan metode (ABCD). Tantangan bagi fasilitator yakni dalam pendekatan diri terhadap masyarakat terutama *steakholder* ini membutuhkan proses yang memang cukup sulit tidak gampang apa yang telah diperkirakan. Terlebih pendampingan terdapat di Dusun Sumber Nangah Desa Tlagah dengan wilayah yang cukup luas dan dusun yang berjauhan menguras tenaga, dalam proses *Inkulturasi* yang dilakukan dengan penundaan waktu karena sibuknya masyarakat dan pemerintah hal ini sedikit mengendurkan rasa semangat fasilitator dalam proses pendampingan

Saat pendampingan

Dalam proses pendampingan yang dibantu oleh kepala desa Zainul Fata untuk mengkoordinasi masyarakat dan menentukan keinginan masyarakat pemilik lahan proses *dream, design, destiny*, berjalan dengan lancar dan ditanggapi dengan baik oleh masyarakat *steakholder*. Hal ini fasilitator memberikan sedikit maksud dan tujuan dalam *Forum Group Discussion* (FGD) yang sudah dilaksanakan yakni tentang lahan yang mereka miliki. Merubah meanseat sangat berpengaruh untuk melakukan pergerakan oleh masyarakat dalam melancarkan proses pendampingan dan merealisasikan apa yang diinginkan masyarakat pemilik lahan. Merencanakan dalam keinginan tersebut sudah dibentuknya *Local leader* yang akan menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan keinginannya. Disitu juga mendata siapa saja yang memiliki lahan kosong untuk

penanaman lahan dengan pohon pisang digunakan untuk salah satu peningkatan ekonomi nantiya dengan proses jangka waktu yang cukup lama. Aksi masyarakat dalam penanaman sudah terealisasikan hal ini sudah jelas akan menghasilkan pendapatan yang sangat besar.

Pasca pendampingan

Pendampingan yang sudah dilakukan tidak hanya sekedar pendampingan setelah itu selesai, tidak hanya menulis laporan saja. oleh karena itu fasilitator memiliki memiliki *Local leader* selanjutnya yang akan menggerakkan masyarakat khususnya pemilik lahan kosong, hal ini akan adanya keberlanjutan program yang diberikan pendampingan yang bisa berkerja sama nantiya dalam musyawarah dengan masyarakat lainnya.

Merubah *mindset* masyarakat Somber Nangah dalam peningkatan ekonomi melalui aset yang dimiliki berupa lahan kosong, sudah direalisasikan oleh pemiliknya yang nantiya akan dirasakan sendiri pemanfaatan yang sudah dilakukam dari lahanya sendiri. Berdasarkan dalam FGD pendapat yang sudah dikemukakan dalam kesepakatan bersama yakni ingin menanam lahan kosong yang dimilikinya dengan penanaman pohon pisang.

Semua pendampingan ini bukan akhir proses yang telah dilakukan melainkan awal dari proses yang baru dilakukan, sebelum masyarakat nantiy betul-betul merasakan apa yang dilakukan ini membuahkan hasil

